

## **BAB 5**

### **HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI**

#### **5.1 Hasil**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juni 2019 di Kampung Topeng Kota Malang. Kampung Topeng merupakan salah satu kampung binaan Dinas Sosial Kota Malang yang mengelola sekitar 40 KK. Di sana keluarga dan anak yang sudah dikelola Dinsos tidak diijinkan lagi untuk menggelandang di jalan. Bagi orang tua dibekali ketrampilan membuat Topeng Malang dan mengelola tempat wisata di area Kampung Topeng. Sedangkan anak-anak tidak diijinkan lagi mengemis atau mengamen di jalanan. Anak-anak wajib sekolah sesuai tingkatan umurnya. Namun karena perbedaan latar belakang inilah yang pada akhirnya membuat anak-anak merasa berbeda dengan yang lain dan sering mendapatkan bulian dari teman di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitar Kampung Topeng.

Pada kegiatan hari pertama didapatkan hasil tingkat partisipasi peserta sejumlah 30 anak dengan kategori usia 6-12 tahun. Kegiatan dilaksanakan sekitar 5 jam dimulai pukul 08.00-13.00. Pada sesi ceramah materi tentang ciri-ciri sehat jiwa dan kesehatan jiwa pada usia anak sekolah didapatkan pertanyaan sebanyak 2 pertanyaan antara lain

- a. Dafa (4 SD): disekolah sering diejek karena pernah ngamen jadi merasa kesal dan ingin memukul temannya apakah itu tandanya sehat jiwa atau sakit.

Jawab: perasaan marah merupakan respon subyektif ketika seseorang merasa terancam, hal tersebut adalah wajar dan sehat namun ketika marah dilampiaskan dengan cara memukul maka itu tidak sehat. Sehingga bila kita marah sebaiknya lakukan cara misal seperti tarik nafas dan segera pergi dari lokasi yang membuat marah.

- b. Ayu (6 SD): saya sering dimarahi ibu karena bertengkar dengan adik, saya tidak berani sama ibu jadi saya sering menangis sendiri.

Jawab: menangis juga merupakan salah satu indikator bahwa kita sehat jiwa namun perlu diingat bila kita menangis secara terus-menerus dalam waktu yang panjang ini yang disebut tidak sehat. Caranya bila sedih kita bisa bercerita kepada teman.

Pada Kegiatan hari kedua didapatkan hasil bahwa seluruh anak-anak tingkat partisipasinya 100% (hadir 30 orang). Pada pembagian grup terapi anak-anak-anak merasa nyaman ketika dikumpulkan sesama jenis kelamin. Misalkan laki-laki dengan grup

laki-laki dan sebaliknya, menurut mereka itu lebih nyaman dan lebih nyambung saat bercerita permasalahan yang mereka hadapi. Peserta memperhatikan cara melakukan grup terapi. Yang pertama adalah membentuk kelompok, membuat kontrak waktu disepakati 40 menit, selanjutnya memilih topik. Pada anak perempuan memilih topik tentang suka pilih-pilih teman atau semacam geng. Pada Laki-laki memilih topik berkelahi saat diejek teman. Dari permasalahan yang diungkapkan semua peserta saling bercerita pengalaman mereka. Kemudian fasilitator bertindak sebagai penengah dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Sesi kedua selanjutnya dalam satu kelompok anak-anak dipilih menjadi seorang leader untuk memimpin jalannya terapi. Pada awalnya anak-anak malu namun dengan motivasi dan pendampingan anak-anak lebih percaya diri.

## **5.2 Luaran**

1. Publikasi di Media Massa Koran Malang Post tertanggal 27 Juni 2019 dengan judul “Terapi Sehat Bebaskan Anak dari Stres”
2. Publikasi kegiatan di sosial media (Instagram) Poltekkes RS dr. Soepraoen (@poltekkessoepraoen) tertanggal 30 Juni 2019 ([https://www.instagram.com/p/BzUnJH\\_H5Bj/](https://www.instagram.com/p/BzUnJH_H5Bj/))
3. Peningkatan pemahaman tentang Kesehatan Jiwa Pada Anak Usia Sekolah.
4. Kelompok sasaran memiliki ketrampilan baru untuk melaksanakan Praktik Group Therapy.